



## Pengaruh Penerapan *INAPORTNET* terhadap Kelancaran Pelayanan Kapal Keagenan PT. Samudera Agencies Indonesia Cabang Palembang

Obet Lumalan Bijang<sup>1)</sup> Gassing<sup>2)</sup> M. Alda Irwan Kurnia<sup>3)</sup> Ariswanto Sa'pang<sup>4)</sup> Bon Saham<sup>5)</sup> Bambang Istidjab<sup>6)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Politeknik Pelayaran Barombong <sup>5,6</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta

### Info Artikel :

Diterima 12 September 2023  
Direvisi 20 September 2023  
Dipublikasikan 30 September 2023

### Keyword:

*Inaportnet*  
*Ship's Agency*  
*Operator*

### Kata Kunci:

*Inaportnet*  
*Keagenan Kapal*  
*Operator*

### ABSTRACT

*Inaportnet's system as an effort in supporting the smooth running of the mop a yanan the agency ship through the application of technology, however the benefits have not been optimally felt by the company. The thing lack of availability of adequate electronic devices to operate the system and limited operators / employees who understand the overall operation of the system u know if there is any influence if the optimization of the application of Inaportnet is carried out by the company to the smooth service of the agency. The type of research used was by the quantitative approach method in which data collection was carried out by distributing questionnaires to 25 respondents who were employees of PT. Oceans Agencies Indonesia Palembang Branch with a statement of 20 items. In managing data using the SPSS 25 program application and conducting several data analyzes, namely: validity and reliability tests, correlation tests, simple linear regression analysis, determination tests, and count tests. Withdrawal of conclusions is done by comparing data obtained from the results of responses provided by respondents. Based on data processing and analysis carried out, results were obtained which showed that if the application of Inaportnet could be optimized by the company proved positive and significantly affected the smooth service of the company's agency vessels with a Thitung value > The table is 29.32 > 2,068. B a number of solutions so that the application of Inaportnet can be optimal so as to facilitate the agency services of vessels carried out by the company, namely: Make improvements to the Inaportnet system and display, carry out the company's internal efforts, increase the quantity and quality of employees/operators, procuring facilities and infrastructure, and encouraging governments to draw up regulations that make it easier for companies to implement Inaportnet.*

### ABSTRAK

*Sistem Inaportnet sebagai upaya dalam menunjang kelancaran pelayanan kapal keagenan melalui penerapan teknologi, namun manfaatnya belum optimal dirasakan oleh perusahaan. Hal tersebut kurangnya ketersediaan perangkat elektronik yang memadai untuk mengoperasikan sistem dan terbatasnya operator/karyawan yang memahami pengoperasian sistem secara menyeluruh untuk mengetahui apakah ada pengaruh jika pengoptimalan penerapan Inaportnet dilakukan oleh perusahaan terhadap kelancaran pelayanan kapal keagenan. Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan metode pendekatan kuantitatif dimana pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada 25 orang responden yang merupakan karyawan dari PT. Samudera Agencies Indonesia Cabang Palembang dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 butir. Dalam mengelola data menggunakan aplikasi program SPSS 25 dan melakukan beberapa analisis data, yaitu : uji validitas dan reliabilitas, uji korelasi, analisis regresi linear sederhana, uji determinasi, dan uji t hitung. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil tanggapan yang diberikan oleh responden. Berdasarkan pengolahan data serta analisis yang dilakukan maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa apabila penerapan Inaportnet dapat dioptimalkan oleh perusahaan terbukti positif dan signifikan berpengaruh terhadap kelancaran pelayanan kapal keagenan perusahaan dengan nilai Thitung > Ttabel yaitu 29,32 > 2,068. Beberapa solusi agar penerapan Inaportnet dapat optimal sehingga memperlancar pelayanan keagenan kapal yang dilakukan perusahaan, yaitu : Melakukan peningkatan pada sistem dan tampilan Inaportnet, melaksanakan upaya internal perusahaan, meningkatkan kuantitas dan kualitas karyawan/operator, melakukan pengadaan sarana dan prasarana, serta mendorong pemerintah untuk menyusun regulasi yang memudahkan perusahaan menerapkan Inaportnet.*



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

### Koresponden:

Obet Lumalan Bijang  
Email: [obet@poltekelbarombong.ac.id](mailto:obet@poltekelbarombong.ac.id)

## Pendahuluan

Sebagai salah satu perusahaan pelaku bisnis di bidang keagenan kapal yang juga merupakan bagian dari transportasi laut, PT. Samudera Agencies Indonesia dalam hal ini kantor Cabang Palembang adalah salah satu anak perusahaan dari grup bisnis Samudera Indonesia dengan pengalaman bisnis keagenan kapal sejak tahun 1953, sudah seharusnya mampu bertahan menghadapi hambatan dan tantangan dalam pelayanan bisnis keagenan kapal yang dilaksanakan. Perusahaan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman khususnya di bidang transportasi melalui strategi perencanaan yang harus disusun dan penerapan teknologi dalam kegiatan jasa keagenan yang dilakukan agar kinerja pelayanan dapat terus optimal sehingga perusahaan mampu mempertahankan eksistensi bisnisnya.

Dalam melaksanakan kegiatan pelayanan jasa keagenan kapal di era modern saat ini, perusahaan pastinya menghadapi beberapa permasalahan yang cukup kompleks seperti diantaranya pengurusan kegiatan kapal keagenan yang semakin meningkat terkendala kondisi lapangan yang tidak dapat diprediksi saat pengambilan dan penyerahan dokumen asli kapal untuk pengurusan *clearance* kapal, dokumen yang jumlahnya banyak cukup menghabiskan waktu ketika pengecekan manual oleh agen dan petugas terkait, kelengkapan dokumen kapal yang terkadang tidak lengkap akibat banyaknya dokumen yang ditangani oleh agen di tengah mobilitas mereka dilapangan, masih kurang cepatnya respon petugas dalam pengurusan administrasi dan perizinan kegiatan kapal serta pengurusan layanan jasa kepelabuhanan untuk kapal dan barang yang belum efisien, beberapa hambatan tersebut berdampak pada jadwal keberangkatan kapal yang telah direncanakan atau *Estimated Time Departure* (ETD) mengalami keterlambatan (*delay*) dan sulit untuk diaktualisasikan secara penuh. Apabila hal tersebut terjadi terus-menerus akan mengakibatkan kepercayaan pengguna jasa berkurang yang nantinya akan berpengaruh terhadap penurunan jumlah kegiatan kapal yang diageni oleh perusahaan.

Namun sebagai pelaku bisnis jasa keagenan dimana walau harus menghadapi permasalahan tersebut, perusahaan tentunya dituntut selalu dapat mencari solusi dan memberikan pelayanan terbaik. Oleh karena itu, seiring berkembangnya zaman maka pemanfaatan teknologi harus dapat dimaksimalkan oleh perusahaan melalui penerapan sistem yang dikembangkan oleh perusahaan ataupun instansi terkait di bidang transportasi laut guna kelancaran pelayanan yang dilaksanakan perusahaan, dalam hal ini penerapan sistem berbasis layanan online bernama *Inaportnet* yang mulai digunakan oleh perusahaan dengan harapan dapat menjadi sebuah solusi serta upaya dalam mengatasi permasalahan dan tantangan dalam pelaksanaan kegiatan jasa keagenan. Akan tetapi, pada saat pelaksanaan penerapan sistem *Inaportnet* tersebut oleh perusahaan sebagai operator masih menemukan beberapa permasalahan bersifat teknis maupun nonteknis yaitu diantaranya saat karyawan/agen yang ditunjuk perusahaan sebagai operator kesulitan dalam mengakses sistem dikarenakan mobilitas mereka di lapangan dengan kondisi koneksi jaringan internet serta perangkat *mobile* yang kurang memadai, kapasitas server yang masih terbatas terkadang menyebabkan sistem tidak dapat diakses saat *traffic* pengguna layanan sedang tinggi, operator masih harus menghabiskan waktu lebih untuk menyesuaikan ukuran *softcopy* dokumen kapal yang jumlahnya banyak agar dapat diunggah ke dalam sistem *Inaportnet* tetapi regulasi masih mengharuskan dokumen kapal yang asli tetap diturunkan untuk dicek oleh petugas saat pengurusan *clearance* dan kegiatan koordinasi secara tatap muka dengan petugas terpaksa tetap dilakukan oleh agen agar penetapan status layanan di sistem bisa cepat diproses.

Dari uraian di atas, perlu ditelusuri dan dianalisa secara mendalam agar diketahui solusi terhadap permasalahan dalam penerapan sistem tersebut sehingga proses pelayanan pengurusan perizinan dan administrasi kegiatan kapal yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan dapat diselesaikan dengan optimal melalui sistem berbasis *online* sesuai dengan tujuan

dirancangnya sistem *Inaportnet* yaitu meningkatkan efisiensi, kredibilitas, dan transparansi pelayanan kapal yang prosesnya dapat selalu dipantau oleh perusahaan sebagai operator pengguna sistem. beberapa hal yang menjadi permasalahan antara lain: Bagaimana pengaruh kurangnya ketersediaan perangkat elektronik yang memadai untuk penerapan *Inaportnet* terhadap kelancaran pelayanan kapal keagenan? Bagaimana pengaruh keterbatasan karyawan/agen yang menguasai penerapan *Inaportnet* terhadap optimalnya manfaat yang dirasakan perusahaan?

## Metode

### Depenelitian Data

#### 1. Penerapan Inaportnet (X)

Berdasarkan yang tertera dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pengertian dari kata penerapan adalah perbuatan menerapkan. Menurut pendapat Setiawan (2004) penerapan (implementasi) menurutnya merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 157 Tahun 2015 tentang Penerapan *Inaportnet* Untuk Pelayanan Kapal dan Barang di Pelabuhan, *Inaportnet* adalah suatu sistem layanan tunggal secara elektronik berbasis internet/web untuk mengintegrasikan sistem informasi kepelabuhanan yang standar dalam melayani kapal dan barang secara fisik dari seluruh instansi dan pemangku kepentingan terkait di Pelabuhan. Menurut Supardi dalam Noviana Puspitasari (2021) tujuan utama pembangunan sistem *Inaportnet* yaitu mempercepat penyelesaian proses, peningkatan efektifitas dan kinerja penanganan kegiatan perdagangan dan lalu lintas barang, terutama mendorong percepatan proses port clearance. Tujuan kedua adalah meminimalisir waktu dan biaya yang diperlukan dalam seluruh kegiatan port clearance, terutama terkait proses pelayanan kapal di Pelabuhan.

#### 2. Kelancaran Pelayanan Kapal Keagenan (Y)

Dalam pengertian luas kelancaran adalah tidak tersendat-sendat, serta kelancaran terjadi ketika seseorang atau kelompok akan mencapai tujuan. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pengertian lancar adalah tidak tersendat-sendat atau tidak tersangkut-sangkut. Kelancaran memiliki arti yang sangat penting dalam setiap pelaksanaan suatu tugas atau pekerjaan.

Dalam perencanaan pelayanan kapal dan barang dapat dilakukan dengan metode lintasan kritis (*critical path method*) sehingga seluruh aktivitas selama kunjungan kapal dapat terpantau oleh manajer pengendali operasi terminal dan otoritas pelabuhan yang mengatur taktis operasional. Suatu kunjungan kapal membutuhkan pelayanan informasi dan komunikasi, tempat bersandar dan penyandaran, urusan dokumen, dan bongkar muat barang sebagai puncak kegiatan. Pada sebagian *event* pelayanan dapat dilakukan kegiatan berlapis atau paralel, artinya selama bongkar muat berlangsung, beberapa aktivitas lain dapat dilakukan, sebagai contoh pengisian *fresh water* kapal, pengosongan *slop tank*, dan pengurusan sebagian dokumen. (D. A. Lasse, 2014: 209) Menurut D. A. Lasse (2014: 351), yang berpendapat bahwa keagenan kapal atau *shipping agent* merupakan setiap pihak baik berupa individu atau badan hukum yang mewakili atau terlibat atas nama pemilik kapal, penyewa atau operator kapal, atau pemilik muatan, dalam melakukan pelayanan jasa pelayaran. Menurut Engkos Kosasih dan Hananto Soewedo (2007: 145), keagenan umum (*general agent*) adalah perusahaan pelayaran yang ditunjuk oleh perusahaan lain di Indonesia atau Perusahaan Pelayaran asing di luar negeri (selaku owner) untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan kapal owner tersebut (kapal milik, kapal charter yang dioperasikan oleh owner). Penelitian ini dilakukan di PT. Samudera Agencies Indonesia Cabang Palembang yang merupakan perusahaan pelayaran di bidang keagenan kapal yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman, No. 3528, Kelurahan 20 Ilir, Kecamatan. Ilir Timur I,

Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, metode pendekatan yang dipergunakan dalam penulisan ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif ini berfungsi untuk memahami konteks sosial secara lebih luas dan mendalam dengan menggunakan pengembangan deskriptif, artinya penulis mencoba menggambarkan potret permasalahan yang ada di lapangan dan hal yang dapat dilakukan PT. Samudera Agencies Indonesia Cabang Palembang dalam meningkatkan kelancaran pelayanan kapal keagenan melalui penerapan Inaportnet yang dilakukan secara sistematis.

Dalam meneliti suatu masalah penulis membutuhkan data-data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, kemudian akan disusun serta dianalisa, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan memudahkan penulis dalam menyelesaikan masalah tersebut. Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data adalah sebuah langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian yaitu mendapatkan data. Untuk mendapatkan data pada penyusunan tulisan ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan pernyataan kepada para responden dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, internet.

b. Observasi

Yaitu penelitian secara langsung dengan mendatangi tempat yang diteliti dalam observasi ini peneliti melakukan secara langsung dan

mengamati kegiatan kerja karyawan di PT. Samudera Agencies Indonesia Cabang Palembang. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2010: 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 158), dokumentasi berasal dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya. Teknik ini digunakan oleh penulis untuk mendukung data dan informasi yang penulis sajikan guna melengkapi penulisan penelitian, yaitu dengan cara melihat dokumen-dokumen, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis yang didapat selama penulis melaksanakan praktek darat di PT. Samudera Agencies Indonesia Cabang Palembang.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan pengumpulan data dengan cara membaca, melihat, meneliti, mengutip dari buku-buku atau referensi yang disajikan, masukan atau bahan pertimbangan dan perbandingan mengenai apa yang dapat dilihat dari teori yang sudah ada. Studi pustaka ini bertujuan untuk memperoleh dasar-dasar teori yang menjadi penguat dan bahan pertimbangan mengenai teori dan fakta di lapangan dengan masalah yang akan dibahas.

**Subjek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penilitan ini yang diambil oleh penulis adalah karyawan PT. Samudera Agencies Indonesia Cabang Palembang.

Menurut Sugiyono (2017: 81) mengidentifikasi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat. Sampel pada penelitian ini merupakan 25 orang karyawan dari PT. Samudera Agencies Indonesia Cabang Palembang.

Dalam pengambilan sampel pada dasarnya dikategorikan dalam dua jenis, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan cara *Non Probability Sampling*, dimana menurut Sugiyono (2017: 84) pengertian dari *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *Non Probability Sampling* dengan jenis sampling jenuh digunakan penulis dalam penelitian ini dimana menurut Sugiyono (2017:85) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel yang semua anggota populasi dijadikan sampel, apabila jumlah populasi relatif kecil dengan jumlah kurang dari 30 atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Responden

Gambaran umum responden ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik-karakteristik dari karyawan yang terpilih menjadi responden berkaitan dengan objek penelitian. Penggolongan terhadap karyawan didasarkan pada Usia, dan tingkat pendidikan. Dari penggolongan ini akan diperoleh suatu kesimpulan mengenai keadaan responden. Penggolongan tersebut akan disajikan dalam tabel masing-masing berikut ini:

a. Berdasarkan Usia

**Tabel 1 Data responden berdasarkan usia**

Usia	Jumlah Responden	Persentase
21-25	2	8%
26-30	4	16%
31-35	4	16%
>35 tahun	15	60%
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berusia 21-25 tahun berjumlah 2 orang atau 8%, usia 26-30 tahun berjumlah 4 orang atau 16%, usia 31-35 tahun berjumlah 4 orang atau 16%, dan yang berusia >35 tahun berjumlah 15 orang atau 60% dari total responden.

b. Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 2 Data responden berdasarkan jenis kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	18	72%
Perempuan	7	28%
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 18 orang atau 72% dan yang berjenis perempuan berjumlah 7 orang atau 28% dari total responden.

c. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

**Tabel 3 Data responden berdasarkan pendidikan terakhir**

Lama Kerja	Jumlah Responden	Persentase
Sarjana	11	44%
Diploma	6	24%
SMA	8	32%
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang pendidikan terakhirnya sarjana berjumlah 11 orang atau 44%, diploma berjumlah 6 orang atau 24%, dan yang berpendidikan terakhir SMA berjumlah 8 orang atau 32% dari total responden.

d. Berdasarkan Masa Kerja

**Tabel 4 Data responden berdasarkan masa kerja**

Lama Kerja	Jumlah Responden	Persentase
< 2 tahun	1	4%
3-5 tahun	4	16%
>5 tahun	20	80%
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki masa kerja <2 tahun berjumlah 1 orang atau 4%, masa kerja 3-5 tahun berjumlah 4 orang atau 16%, dan yang masa kerjanya >5 tahun berjumlah 20 orang atau 80% dari total responden.

**Uji Instrumen**

- a. Uji Validitas (Test of Validity)  
 Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mampu mengukur apa yang harus diukur. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan masing-masing skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir dan nilainya dapat dilihat pada hasil pengolahan menggunakan aplikasi program SPSS 25 dimana pada tabel item total statistic di kolom *corrected item-total correlation* menunjukkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 5 Validitas Item Kuesioner**

Variabel	Jumlah Item	Keterangan
Penerapan Inaportnet (X)	10	VALID
Kelancaran Pelayanan Kapal Keagenan (Y)	10	VALID

- b. Uji Reliabilitas  
 Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan ketepatan, keakuratan kestabilan, atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala-gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Berdasarkan tingkat reliabilitas, hasil uji koefisien reliabilitas ( $r_{\alpha}$ ) terhadap kedua instrumenn variabel yang diuji dapat dirangkum pada tabel di bawah ini :

**Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics		
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Penerapan Inaportnet (X)	0.968	10
Kelancaran Pelayanan Kapal Keagenan (Y)	0.967	10

- c. Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil uji reliabilitas di atas, nilai alpha cronbach untuk Penerapan *Inaportnet* (X) adalah 0.968 dan Kelancaran Pelayanan Kapal Keagenan (Y) adalah 0.967. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan masuk pada kategori sangat reliabel/tinggi seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012 : 177), dimana uji

reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Dalam penentuan tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian, secara umum keandalan dalam kisaran >0,60 s/d 0,80 adalah reliabel atau tinggi, lalu dalam kisaran >0,80 s/d 1,00 dianggap sangat reliabel atau sangat tinggi.

**Analisis Data**

- a. Uji Koefisien Korelasi  
 Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji koefisiensi korelasi dimana nilai ( $r$ ) = **0,987**. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi menunjukkan nilai tersebut masuk pada kategori dengan kisaran nilai **0,80 – 1,00** yang artinya adanya korelasi yang sangat kuat antara upaya optimalisasi penerapan *Inaportnet* terhadap kelancaran pelayanan kapal keagenan, sehingga jika optimalisasi penerapan *Inaportnet* dilakukan maka dapat menunjang kelancaran pelayanan kapal keagenan yang dilakukan perusahaan
- b. Analisis Regresi Linier Sederhana  
 Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh a sebesar 0,775 dan bX sebesar 0,984 sehingga bentuk persamaan regresi linear sederhananya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,775 + 0,984X$$

- c. Dari persamaan regresi tersebut terlihat bahwa pengaruh variabel penerapan *Inaportnet* terhadap kelancaran pelayanan kapal keagenan adalah searah (positif), hal tersebut ditunjukkan pada koefisien regresi atau nilai b dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka positif sebesar 0,984 yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan penerapan *Inaportnet* 1 satuan akan diikuti dengan kenaikan kelancaran pelayanan kapal keagenan sebesar 0,984 satuan. Demikian pula sebaliknya, jika penerapan *Inaportnet* mengalami penurunan 1 satuan maka kelancaran pelayanan kapal keagenan akan cenderung mengalami penurunan sebesar 0,984 satuan. Dan nilai konstanta a (*intercept*) adalah sebesar 0.775 berarti jika variabel penerapan *Inaportnet* bernilai nol ( $X=0$ ), maka kelancaran pelayanan kapal

keagenan akan bernilai sebesar 0.775. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanpa ada variabel penerapan *Inaportnet* maka kelancaran pelayanan kapal keagenan akan sebesar 0.775 dan menunjukkan hasil yang positif.

d. Uji Koefisien Determinasi

Dengan melihat hasil perhitungan tabel di atas dimana R Square sebesar 0,974 atau 97,4%. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh positif dari penerapan *Inaportnet* yang dioptimalkan terhadap kelancaran pelayanan kapal keagenan sebesar 97,4% sedangkan sisanya merupakan pengaruh faktor lain di luar penelitian.

e. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis penerapan *Inaportnet* terhadap kelancaran pelayanan kapal keagenan dari hasil perhitungan yang diperoleh dengan tingkat signifikansi 5% maka  $T_{hitung}$  sebesar 29,32 lebih besar dari  $T_{tabel}$  2,068 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya hubungan yang positif yang signifikan dan pengaruh yang sangat kuat antara variabel X (Optimalisasi Penerapan *Inaportnet*) terhadap variabel Y (Kelancaran Pelayanan Kapal Keagenan). Selanjutnya hasil analisis mengenai hubungan ataupun pengaruh optimalisasi penerapan *Inaportnet* (X) terhadap kelancaran pelayanan kapal keagenan (Y) dengan menggunakan analisis koefisien korelasi diaman nilai ( $r$ ) = **0,987**. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi menunjukkan nilai tersebut masuk pada kategori dengan kisaran nilai **0,80 – 1,00** yang artinya adanya korelasi yang sangat kuat antara upaya optimalisasi penerapan *Inaportnet* terhadap kelancaran pelayanan kapal keagenan, sehingga jika optimalisasi penerapan *Inaportnet* dilakukan maka dapat menunjang kelancaran pelayanan kapal keagenan yang dilakukan perusahaan.

Hasil analisis mengenai hubungan ataupun pengaruh optimalisasi penerapan *Inaportnet* (X) terhadap kelancaran pelayanan kapal keagenan (Y) dengan menggunakan analisis regresi diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu  $Y = 0,775 + 0,984 X$

yang dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga pengaruh variabel X terhadap variabel Y berbanding lurus, yang artinya apabila optimalisasi penerapan *Inaportnet* dapat dilakukan maka kelancaran pelayanan kapal keagenan dapat diwujudkan dan meningkat.

Hasil analisis koefisien determinasi atau penentu diperoleh nilai  $r^2 = 0,974$  dengan **KD = 97,4%** yang menunjukkan bahwa upaya optimalisasi penerapan *Inaportnet* dapat meningkatkan manfaat pengoperasian *Inaportnet* dalam menunjang kelancaran pelayanan kapal keagenan dengan persentase sebesar **97,4%** dibandingkan sebelum optimalisasi penerapan *Inaportnet* dilakukan, sedangkan sisanya **2,6%** dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Hasil uji hipotesis dengan tingkat signifikansi 5% terhadap data sampel yang telah dipaparkan, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  (**29,32**)  $> t_{tabel}$  (**2,068**) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan dan kuat antara variabel X (Optimalisasi Penerapan *Inaportnet*) dengan variabel Y (Kelancaran Pelayanan Kapal Keagenan).

Sehingga dengan meningkatnya indikator di dalam optimalisasi penerapan *Inaportnet* maka akan meningkat juga indikator kelancaran pelayanan kapal keagenan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kelancaran pengurusan clearance kapal dilakukan dengan melakukan optimalisasi pada masing-masing cakupan dalam penerapan sistem *Inaportnet* oleh perusahaan sesuai dengan beberapa indikator yang menurut para responden harus menjadi perhatian berdasarkan hasil tanggapan mereka mengenai pernyataan dalam kuisisioner karena nilai skornya masih tinggi.

## Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan dengan analisis mengenai variabel yang telah penulis lakukan melalui pengelolaan data yang didapat dari pengamatan dan hasil tanggapan responden terhadap kuisisioner penelitian dimana hasil analisis mengenai hal tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan ataupun pengaruh antara optimalisasi penerapan *Inaportnet* (X) terhadap kelancaran pelayanan kapal keagenan (Y).

Hal itu dapat dilihat dari hasil analisis yang diantaranya dengan menggunakan analisis koefisiensi korelasi dimana nilai ( $r$ ) = **0,987**. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi menunjukkan nilai tersebut masuk pada kategori dengan kisaran nilai 0,80–1,00 yang artinya adanya korelasi yang sangat kuat. Melalui analisis regresi diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu  **$Y = 0,775 + 0,984 X$**  yang dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi tersebut bernilai positif dan berbanding lurus. Dengan analisis koefisien determinasi atau penentu diperoleh nilai **KD = 97,4%**. Dan dari hasil uji hipotesis dengan tingkat signifikansi 5% terhadap data sampel yang telah dipaparkan, diperoleh nilai  $t_{hitung} (29,32) > t_{tabel} (2,068)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka pada akhir penulisan penelitian ini penulis mencoba menjabarkan secara lengkap dengan memberikan kesimpulan yang diantaranya dengan melakukan upaya optimalisasi penerapan sistem *Inaportnet* perusahaan mampu menangani kendala yang selama ini masih menghambat kelancaran proses pelayanan kapal keagenan. Optimalisasi penerapan *Inaportnet* yang dilakukan perusahaan memberikan pengaruh dalam mengatasi keterlambatan keberangkatan kapal keagenan yang sebelumnya tetap terjadi walaupun perusahaan telah mengoperasikannya, serta belum optimalnya manfaat penerapan sistem *Inaportnet* bagi perusahaan dikarenakan penerapan yang belum dioptimalisasi pada beberapa cakupannya, seperti pada sistem, perusahaan, karyawan, sarana dan prasarana, dan regulasi.

## Referensi

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ervianto, W. I. 2004. *Teori Aplikasi Manajemen Proyek Konstruksi*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.

Ghozali, Iman. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online]. Tersedia di <http://kbbi.kemdikbud.go.id>. Diakses 15 Februari 2022.

Kamus Bahasa Inggris - Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di <https://kamuslengkap.id/kamus/inggris-indonesia>. Diakses 17 Februari 2022.

Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 157 Tahun 2015 tentang Penerapan *Inaportnet* Untuk Pelayanan Kapal dan Barang di Pelabuhan.

Kosasih, E dan Soewedo, H. 2007. *Management Keuangan dan Akuntansi Perusahaan Pelayaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Prenhallindo.

Lasse, D. A. 2014. *Manajemen Kepelabuhanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2010 tentang Angkutan di Perairan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 tahun 2002 tentang Perkapalan.

Priyanto, Dwi . 2014. *SPSS 22 : Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.

Puspitasari, Noviana. 2021. *Penanganan Clearance Kapal dengan Menggunakan Sistem INAPORTNET oleh PT. TERA LOGISTIC INDONESIA* Jurnal Manajemen Pelayaran Nasional, Vol.4, No.1, April 2021.

Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Singarimbun, M dan Effendi, S. (2011). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.

Sudjatmiko. 1985. *Pokok-Pokok Pelayaran Niaga*. Jakarta: Jakarta Akademika Pressindo.

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu



- Sunyoto, Danang. 2016. *Metodelogi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutopo. 2002. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Suyono. 2001. *Shipping Pengangkutan Intermodal Ekspor Impor Melalui Laut*. Jakarta: Penerbit PPM
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran.
- Winardi. 1999. *Pengantar Manajemen Penjualan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.